

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyakit tidak menular (PTM) yaitu penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi, tetapi disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat, faktor genetik, lingkungan, dan faktor sosial ekonomi (Fitri et al., 2023). Dalam abad ke-21, penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi salah satu gangguan kesehatan terbesar di negara-negara maju dan berkembang. Penyakit tidak menular (PTM) menyebabkan banyak kasus kematian, yang meliputi penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, diabetes, dan kematian dini global (usia 30-69 tahun). Perkembangan teknologi yang pesat, perubahan lingkungan, dan pergeseran gaya hidup dari tradisional ke modern sudah mengubah pola hidup penyakit di Indonesia dengan penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab utama penyakit di masyarakat (Pradipta, 2023).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan, kanker merupakan penyakit yang dapat muncul di hampir semua organ atau jaringan tubuh ketika sel-sel abnormal berkembang biak secara tidak terkendali, melampaui batas, dan dapat menyerang area tubuh yang berdekatan dan atau menyebar ke organ lain (Safitriana, 2022). Kanker tetap menjadi masalah kesehatan yang terus meningkat di seluruh dunia, menjadi salah satu faktor utama kematian penyakit tidak menular. Kanker payudara, leher rahim, paru-paru, dan kolorektal adalah 4 jenis kanker yang paling sering menyebabkan kematian (Sadikin, 2024).

Kanker payudara adalah kanker yang terjadi karena pembelahan dan pertumbuhan sel tidak terkendali di kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan-jaringan

penunjang payudara (Kemenkes RI, 2021). Sekitar 99% kasus kanker payudara dialami oleh perempuan dan 0,5-1% dapat menyerang laki-laki (WHO, 2024). Kasus kanker payudara telah meningkat di kalangan remaja dan bukan hanya pada wanita menopause (Istiqomah et al., 2023). Banyak remaja Indonesia kurang peduli dengan perawatan payudara sendiri yang mengakibatkan kurangnya wanita Indonesia terutama remaja yang melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kondisi ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan keinginan untuk belajar lebih banyak mengenai strategi mencegah kanker payudara. Kurangnya pengetahuan terkait “SADARI” dapat menyebabkan sikap kurang peduli terhadap “SADARI” dan akan menyebabkan seorang wanita melakukan perilaku yang buruk terkait deteksi awal pencegahan kanker payudara (Noer et al., 2021).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan yang dilaksanakan menggunakan kedua tangan dan mata untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pada payudara. Cara mudah untuk menemukan keabnormalan pada ukuran, tekstur, dan bentuk payudara adalah dengan “SADARI” (Galesha, 2022). Beberapa faktor dapat memengaruhi perilaku “SADARI” untuk mendeteksi kanker payudara secara dini yaitu faktor predeposisi meliputi pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, persepsi, dan karakteristik individu; faktor pendorong atau pendukung meliputi keterampilan, sumber daya, lingkungan; dan faktor lainnya seperti ketidaknyamanan dan kesadaran diri (S. A. M. Sari et al., 2022).

Menggunakan berbagai macam media seperti cetak dan elektronik dapat memberikan informasi seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan seseorang. Jenis media cetak yaitu

poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, stiker dan pamflet, sedangkan jenis media elektronik yaitu TV, radio, tape recorder, video, dan VCD. Media untuk edukasi kesehatan terdiri dari berbagai jenis media yang dimanfaatkan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi (Pratiwi et al., 2019).

Salah satu media penyuluhan adalah audio visual yakni jenis media yang selain ada unsur suara juga memiliki gambaran yang dapat dilihat seperti video, slide suara, dan lainnya (Pratiwi et al., 2019). Video animasi dapat dirancang untuk menampilkan berbagai gambar, teks, dan suara yang diinginkan dan hal ini dapat dirancang agar terlihat menarik saat menyampaikan materi pembelajaran serta bisa diterima baik oleh siswa sehingga dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan (Andrasari et al., 2022). Menggunakan media video animasi untuk penyuluhan kesehatan, akan membuat remaja dengan mudah memahami terkait kanker payudara dan cara melakukan “SADARI” (Pratiwi et al., 2019).

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Wiradona et al. (2022) kepada 56 siswa sekolah dasar dari kelas 3, 4, dan 5 di SD Negeri Sronol Wetan 02 Banyumanik, menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan media video animasi berdampak pada pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait karies gigi. Pengetahuan dan tindakan responden menjadi lebih baik dan positif sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tersebut. Penelitian oleh Kasmira et al. (2021) kepada 58 putri kelas XI MAN Jeneponto, menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan terkait “SADARI” untuk deteksi awal kanker payudara berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri.

Menurut *World Health Organization* (WHO), data menunjukkan jumlah kasus kanker payudara pada tahun 2021 mencapai 19,3 juta kasus, pada tahun 2022

dengan jumlah 2,3 juta kasus, dan pada tahun 2023 dengan lebih dari 2,3 juta kasus. Data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) pada tahun 2020 menunjukkan jumlah kasus terbaru kanker payudara di Indonesia berjumlah 68.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus baru (RSST, 2022). Menurut Globocan (2022), pada tahun 2022 menunjukkan jumlah kasus kanker payudara di Indonesia berjumlah 65.858 kasus. Hasil studi pendahuluan peneliti ke Dinas Kesehatan Provinsi Bali, data menunjukkan kasus kanker payudara di Bali pada tahun 2023 berjumlah 130 kasus dan pada tahun 2024 berjumlah 212 kasus. Wilayah kabupaten Gianyar merupakan wilayah dengan penyandang kanker payudara tertinggi di Bali dengan jumlah 93 kasus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Gianyar melalui pesan WhatsApp terkait edukasi kesehatan, bahwa pernah ada kegiatan edukasi kesehatan dari RSUD Sanjiwani oleh tim Spesialis Mikrobiologi. Sekolah tersebut belum pernah ada yang melaksanakan kegiatan penyuluhan terkait “SADARI” untuk deteksi awal kanker payudara. Media video animasi terkait “SADARI” untuk deteksi awal kanker payudara akan diberikan kepada anak sekolah menengah pertama (SMP) di daerah Gianyar yaitu SMP Negeri 1 Gianyar dengan menggunakan responden siswi kelas VII.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian terkait “Pengaruh Edukasi Kesehatan Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas VII Mengenai “SADARI” di SMP Negeri 1 Gianyar Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Merujuk pada uraian di atas, dapat dirumuskan suatu masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas VII mengenai “SADARI” di SMP Negeri 1 Gianyar tahun 2025?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas VII mengenai “SADARI” di SMP Negeri 1 Gianyar tahun 2025.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja kelas VII mengenai “SADARI” sebelum diberikan media video animasi
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja kelas VII mengenai “SADARI” sesudah diberikan media video animasi
- d. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas VII mengenai “SADARI” di SMP Negeri 1 Gianyar tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi keperawatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Keperawatan Anak terkait pengaruh edukasi kesehatan video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas VII mengenai “SADARI” untuk deteksi dini kanker payudara
- b. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang serupa terkait pengaruh edukasi kesehatan video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja SMP mengenai “SADARI” untuk deteksi dini kanker payudara dengan pertimbangan pada kelemahan dari penelitian ini dan bisa mengembangkan dengan media lainnya.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perawat maupun mahasiswa lain agar bisa melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan ke masyarakat terkait peningkatan “SADARI” untuk deteksi dini kanker payudara yang berfokus pada anak tahap remaja awal
- b. Temuan penelitian ini dapat membantu guru SMP mempertimbangkan dalam pemberian materi “SADARI” untuk deteksi dini kanker payudara dengan media video animasi yang dimasukkan dalam program pembelajaran di sekolah
- c. Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada orangtua dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan “SADARI” untuk deteksi dini kanker payudara pada anak yang mulai memasuki remaja awal.